

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289 per 100.000 persalinan. Amerika Serikat yaitu 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan khususnya bagian Association Of Southeast Asia Nations (ASEAN) yaitu 923 per 100.000 kelahiran hidup. Laos yaitu 197 per 100.000 kelahiran hidup, Myanmar yaitu 178 per 100.000 kelahiran hidup, Kamboja yaitu 161 per 100.000 kelahiran hidup, Indonesia yaitu 126 per 100.000 kelahiran hidup, Philipina yaitu 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam yaitu 54 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia yaitu 40 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei yaitu 23 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand yaitu 20 per 100.000 kelahiran hidup, dan Singapura yaitu 10 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

Penelitian tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi saat persalinan dan masa nifas, dimana 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% setelah persalinan. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 mencapai berada di angka 305 per 100 ribu kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023).

Menurut SDKI tahun 2013, Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2014 (40 ibu) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (46 ibu). Pada tahun 2015 penurunan jumlah kematian ibu sangat signifikan hingga menjadi sebesar 29 kasus. Namun pada tahun 2016 kembali naik tajam menjadi 39 kasus dan kembali sedikit turun menjadi 34 pada

tahun 2017, tahun 2018 naik lagi menjadi 36 di tahun 2019 kasus kematian ibu hamil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Tahun 2020 kembali naik sebesar 40 kasus. Pada tahun 2021 ini kasus kematian ibu kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 131 kasus. Pada tahun 2022 ini kasus kematian ibu kembali mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 131 kasus. Periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode 3 hari pertama setelah melahirkan (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Perempuan meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini terjadi selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin sudah ada sebelum kehamilan namun memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita tersebut. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu salah satunya pendarahan hebat (pendarahan setelah melahirkan/masa nifas) (WHO, 2023).

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Kabupaten Sleman menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2012 dengan angka cakupan 52,56% dan pada tahun 2015 cakupan vitamin A untuk ibu nifas menjadi 86,04%. Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 80% ibu nifas mendapat dua kapsul vitamin A 200.000 SI yang diberikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Berdasarkan wawancara langsung dengan petugas gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, pada tahun 2015 memang angka cakupan vitamin A ibu nifas jauh dari target nasional yang telah

ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, maka dari itu pada tahun 2010 pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman gencar melakukan perbaikan cakupan vitamin A ibu nifas. Keberhasilan implementasi program pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi untuk ibu nifas tidak hanya dinilai dari perolehan prestasi berupa angka cakupan tinggi saja, namun juga harus mempertimbangkan aspek cakupan yang telah dicapai dan proses para pelaksana program selama mengimplementasikan program tersebut (Salsabila, 2021).

Pentingnya mendapatkan Vitamin A tidak hanya untuk bayi atau balita, tetapi Vitamin A juga sangat bermanfaat untuk dikonsumsi oleh ibu nifas. Pemberian vitamin A bagi ibu nifas sangat penting karena baik untuk kesehatan ibu dan bayi dan juga untuk status gizinya. Apabila pada ibu nifas beresiko kekurangan vitamin A maka hal ini akan berpengaruh pada bayinya, bayi juga akan beresiko kekurangan vitamin A. Ibu menyusui membutuhkan vitamin A yang tinggi yang bermanfaat untuk memproduksi ASI (Air Susu Ibu). Konsentrasi dan jumlah vitamin A yang terkandung dalam ASI sangat tergantung pada status gizi ibu. Sehingga tercukupinya kebutuhan vitamin A pada ibu akan meningkatkan kualitas ASI-nya (Mustika Handayani et al., 2019).

Setiap ibu dalam masa nifas mendapatkan dua kapsul Vitamin A warna merah (200.000 IU), satu kapsul diberikan segera setelah melahirkan dan kapsul kedua diberikan minimal 24 jam setelah pemberian pertama. Kapsul Vitamin A diberikan di puskesmas dan di rumah sakit yang ada di Kabupaten Sleman. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Kabupaten Sleman menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2013 dengan angka cakupan

52,56% dan pada tahun 2016 cakupan vitamin A untuk ibu nifas menjadi 86,04%. Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 80% ibu nifas mendapat dua kapsul vitamin A 200.000 SI yang diberikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan (Salsabila, 2021).

Berdasarkan data cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A di Puskesmas Kalasan yakni sebesar 78,4%. Hal tersebut masih jauh dari target standar nasional dalam pemberian persentase dalam pemberian vitamin A pada ibu nifas yakni sebesar 80%. Peneliti akan melakukan penelitian di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman pada bulan Juni 2024 dengan sasaran ibu hamil di Puskesmas Kalasan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vitamin A di Puskesmas Kalasan Tahun 2024” Dengan tingginya pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A pada ibu hamil diharapkan ibu mampu berpartisipasi atas adanya program pemerintah dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vitamin A di Puskesmas Kalasan 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A di Puskesmas Kalasan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A
- b. Mengetahui ibu hamil yang meliputi usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi di Puskesmas Kalasan
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A berdasarkan usia
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A berdasarkan paritas
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A berdasarkan tingkat pendidikan
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A berdasarkan pekerjaan
- g. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A berdasarkan sumber informasi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada peneliti ini yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A di Puskesmas Kalasan periode Juni 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil di Puskesmas Kalasan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang vitamin A agar dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan kepada ibu hamil untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pentingnya vitamin A.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Diharapkan dapat menstimulasi ibu hamil untuk mengetahui informasi tentang pengetahuan dan manfaat pemberian vitamin A pada ibu hamil.

b. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan serta memberi referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

c. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Kalasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau promosi kesehatan terkait pemberian vitamin A pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Mustika Handayani, 2019	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Konsumsi Kapsul Vitamin A Pasca Persalinan Di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung	<i>Deskripsi Analitik</i>	Hasil penelitian menunjukkan Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Kapsul Vitamin A Pasca Persalinan di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015 dikategorikan kurang baik dengan jumlah 16 orang (42,72%)	Persamaan: Subjek penelitian Perbedaan: Judul, waktu penelitian, tempat penelitian
Yusuf, 2018	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Suplementasi Vitamin A Masa Nifas Berdasarkan Umur Dan Pendidikan Di Ruang Melati Rsud Abdul Wahab Sjahranie	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian responden berpengetahuan cukup tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas pengetahuan baik sebanyak 15 responden (46,9%), pengetahuan sedang sebanyak 10 responden (31,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%), ternyata mayoritas responden mempunyai pengetahuan “cukup”. Pendidikan tinggi (15%), pendidikan sedang (65,6%), pendidikan rendah (19,4%) ternyata mayoritas responden mempunyai pendidikan “sedang”.	Persamaan: Desain penelitian Perbedaan: Judul, waktu penelitian, tempat penelitian
Mariyana, 2019	Hubungan Pengetahuan Ibu Mengonsumsi Vitamin A Dengan	<i>Cross Sectional</i>	Hasil Penelitian Menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu mengkonsumsi	Persamaan: Desain penelitian Perbedaan: Judul, waktu

Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Pemulihan Masa Nifas Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam		vitamin A dengan pemulihan ibu masa nifas.	penelitian, tempat penelitian